

**MANAJEMEN EVALUASI PEMBELAJARAN DI
MADRASAH DINIYAH MANBAUL UQUL KALISIDI
UNGERAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Ahmad Ilfaul Fahmi

1603036074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Ilfaul Fahmi**
NIM : 1603036074
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN EVALUASI PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH MANBAUL UQUL KALISIDI KABUPATEN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2020

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Ilfaul Fahmi

NIM: 1603036074



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Manhul Uqul Kalisidi Kabupaten Semarang

Penulis : Ahmad Ilfaul Fahmi

NIM : 1603036074

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Strata Satu (S.1)

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 2 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / penguji

Agus Satriyanto, M. Ag.
NIP.197307102005011004

Sekretaris Sidang / Penguji

Agus Khanaifi, M. Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji I

Drs. H. Darwisari, M. Ag.
NIP.195611291987031001

Penguji II

Mukhammad Rizka, S.Pd.I., M.Si
NIP.198003202007101001



Pengbimbing

Agus Khanaifi, M. Ag.
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang 22 juni 2020

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikumwr. Wb

Dengan ini di beritahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN EVALUASI PEMBELAJARAN
DI MADRASAH DINIYAH MANBAUL UQUL
KALISIDI KABUPATEN SEMARANG**

Nama : Ahmad Ilfaul Fahmi

Nim : 1603036074

Jurusa : Manajemen Pendidikan islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



AgusKhunaifi, M. Ag

NIP : 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : **Manajemen evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Manbaul Uql Kalisidi Kabupaten Semarang.**

Penulis : Ahmad Ilfaul Fahmi

Nim : 1603036074

Manajemen dibutuhkan dalam setiap organisasi, tanpa manajemen semua usaha akan sia sia dan semua capaian tidak akan tercapai. Maka dari itu dengan adanya manajemen yang baik tujuan organisasi akan lebih mudah tercapai. Madrasah diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terorganisir mewajibkan adanya sebuah manajemen didalamnya. Tentang bagaimana dalam mengatur sumber daya manusia, mengatur kurikulum, mengatur sarana dan prasarana ,evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang ada di madrasah dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Penelitian sekripsi ini di bahas melalui studi lapangan yang berada di dalam Madrasah Diniyah Manbaul Uql. Madrasah tersebut di jadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan manajemen pembelajaran evaluasi di Madrasah Diniyah. temuan yang di dapat dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan system mentoring, setiap hari guru melakukan evaluasi kepada murid agar mengetahui hasilnya, di dalam sistem mentoring ada tiga bagian di antaranya menilai segi pemahaman, qiroah, dan kitabah, dan ujian akhirnya menggunakan system munaqosah di Madrasah Diniyah tidak menggunakan ujian persemester.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi di Madrasah Manbaul Uql Kalisidi dengan sistem mentoring, selain itu juga ada tes munaqosah ketika murid ingin lulus dari Madrasah Diniyah Manbaul Uql, dalam factor penghambat terkadang murid yang tidak mematuhi peraturan, murid yang kurang persiapan di dalam mengikuti evaluasi pembelajaran, kadang juga peralihan guru badal dan guru asli. Dalam factor pendukung segi lingkungannya sangat mendukung dan guru yang ada di dalamnya sangat ahli dalam bidangnya

Kata Kunci: Manajemen Evaluasi pembelajaran, Madrasah Manbaul Uql

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab - Latin dalam di sertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] di sengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

BacaanMadd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaandiftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang di ciptakan untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan Allah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapat kasyafa'atnya di hari akhir nanti. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi kabupaten semarang”**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkurroji, M.Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah mengizinkan

pembahasan skripsi ini.

4. Agus Khunaifi, M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.
6. Kepala madrasah diniyah manbaul uqul dan semua pengurus, Saya mengucapkan terimakasih atas kerja sama dan membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua Bapak Ahmad Muqorobin dan Ibu Farkhah, dan seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
8. Keluargabesar MPI 2016, terhusus MPI B 2016 terima kasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
9. Terkhusus sahabat sahabati , Terima kasih telah menemani jatuh bangun perjalanan hidup di Ngaliyan. Dan terima kasih atas segala bantuan dan suportnya selama ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima

kasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat gandadari Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 22 Juni 2020

Penulis

Ahmad Ilfaul Fahmi

NIM: 1603036074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
 A. Latar Belakang Masalah.....	1
 B. Rumusan masalah	6
 C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
 A. Kajian Teori.....	8
1. Pelaksanaan Manajemen Evaluasi di Madrasah Diniyah Mambaul Uqul Kalisidi	8
2. Madrasah Diniyah Mambaul Uqul Kalisidi	9
1) Manajemen Evaluasi.....	9
a) Pengertian Manajemen	9

b) Tujuan Dan Fungsi Manajemen.....	18
c) Pengertian evaluasi.....	31
2) Evaluasi Pembelajaran	33
a) Pengertian evaluasi pembelajaran	33
b) Fungsi dan tujuan evaluasi Pembelajaran.....	35
c) Teknik – Teknik Evaluasi Pembelajaran.....	38
d) Pengertian Pembelajaran.....	43
3) Madrasah Diniyah.....	45
a) Pengertian Madrasah Diniyah.....	45
b) Tujuan Madrasah Diniyah	47
B. Kajian Pustaka Relevan.....	47
C. Kerangka Berfiki.....	53
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Pendekatan Penelitian.....	56
C. Tempat Penelitian.....	57
D. Sumber Data	57
E. Fokus Penelitian	58
F. Teknik Pengumplan Data	58
G. Uji Keabsahan Data	59
H. Teknik Analisis Data	61
BAB IV	62
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	62
A. Diskripsi data	62

B. Analisis data	68
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V	78
PENUTUP.....	78
1. Kesimpulan	78
2. Saran – Saran.....	80
3. Kata penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 3	Surat Izin Riset
Lampiran 4	Surat Keterangan Riset
Lampiran 5	Buku Monitoring
Lampiran 6	Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selalu dibutuhkan oleh semua organisasi yang namanya Manajemen, tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan capaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan diperlukannya manajemen: Pertama, untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi. Kedua, untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen di butuhkan untuk menjaga keseimbangan serta tujuan-tujuan tertentu, sasaran-sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, assosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah. Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.¹

Istilah manajemen digunakan dalam berbagai hal, diantaranya manajemen sebagai seni, manajemen sebagai ilmu, dan juga manajemen sebagai profesi. Jika melihat penggunaan manajemen yang berbeda-beda, maka secara otomatis akan memunculkan definisi

¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE : 2003), hlm. 6-7.

yang berbeda-beda pula. Pengertian manajemen begitu luas, sehingga untuk mendefinisikannya tidak dapat digunakan secara konsisten.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan islam. Bahkan ada orang yang menganggap manajemen pendidikan islam sebagai suatu “ciri” dari lembaga pendidikan islam modern, karena dengan adanya manajemen pendidikan islam maka lembaga pendidikan islam akan berkembang dan berhasil.²

Pesantren sebagai salah satu bentuk pendidikan tertua di indonesia sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu telah menjadi bagian mendalam dalam kehidupan sebagian besar umat islam di indonesia. Dalam perkembangannya, berbagai pesantren memiliki keunikan-keunikan tersendiri sehingga sangat sulit membuat satu rumusan yang dapat mempresentasikan seluruh pesantren yang ada.³

Dalam perkembangannya, beberapa pesantren telah mengkhususkan keberadaan madrasah diniyah untuk memfasilitasi para santrinya agar lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama, namun fenomena yang masih sering terjumpai adalah minimnya implementasi manajemen dengan baik, sehingga proses ataupun

² Muwahid sulhan dan soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras:2013), hlm. 2.

³ Ahmad Mutohar, *Idiologi Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta, Pustaka Rizki: 2007), hlm. 7.

keberlangsungan belajar mengajar pada madrasah diniyah masih berjalan seadanya.

Madrasah diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terorganisir mewajibkan adanya sebuah manajemen didalamnya. Tentang bagaimana dalam mengatur sumber daya manusia, mengatur kurikulum, mengatur sarana dan prasarana sampai yang terakhir mengadakan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang ada di madrasah dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.⁴

manajemen yang baik dalam setiap lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal sangat diperlukan guna tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan. Kemudian untuk mengetahui keberhasilan dalam proses belajar kita perlu mengadakan evaluasi, evaluasi disini berperan penting dan harus termanajemen dengan baik agar dapat memberikan gambaran secara nyata terhadap berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Baik perencanaan dalam melakukan evaluasi, pengorganisaian, pelaksanaan dan juga kontrol dalam melakukan

⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Press: 2005), hlm. 31.

evaluasi harus sejalan dengan poin-poin penting yang ada dalam manajemen.

evaluasi merupakan sebuah proses mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.⁵

evaluasi pembelajaran mengatakan bahwa, jika tujuan pembelajaran sudah di konfirmasi, dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, namun evaluasi tidak dilaksanakan, maka tidak dapat diketahui kegagalan atau keberhasilan proses tersebut.⁶

Evaluasi juga untuk mengetahui keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Terkait dengan tradisi pesantren, Mas'ud berpendapat bahwa keunikan pesantren terletak pada kultur. Di mana pesantren dan agama sebagai ekspresi "Islam kultural". Ulama menjadi semacam *agents of social change* dalam rangka melanjutkan tradisi walisongo untuk menerapkan dan memberikan perhatian lebih terhadap substansi ajaran islam, yang telah diformulasikan oleh ulama salaf alsalih. Sebagai agen perubahan sosial, interpreter sejati ajaran islam, seorang kiai merupakan figur di pesantren. Dialah yang merupakan pengarah dunia pesantren dengan supremasi kharismaniknya dan konsistensinya

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2013), hlm. 3.

⁶ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra:2012), hlm. 15.

terhadap prinsip-prinsip religius yang dengan sempurna diikuti oleh para santri.⁷

Jika melihat pelaksanaan manajemen evaluasi pendidikan yang diterapkan di madrasah diniyah Mambaul Uqul menggunakan berbagai jenis evaluasi seperti ujian Munaqosah ujian tulis, ujian lisan sebagai acuan kelulusan.

Adapun dalam pelaksanaan tes di madrasah ini di jenjang akhir menggunakan sistem munaqosah, hasil wawancara dengan kepala madrasah mambaul uqul ust. Ahmad Aniq beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya di tempuh selama tiga hari Dalam ujian tersebut santri memang benar-benar diuji sejauh mana kemampuannya dalam pemahaman selama murid melakukan KBM di sana Ujian ini hampir seperti ujian skripsi di perguruan tinggi. Ust. Ahmad aniq mengatakan bahwa dalam sistem munaqosah ini ada banyak materi yang di teskan salah satunya yaitu ada Nahwu, Fiqih, Adab dan kitab lainya selama dia mengikuti KBM di madrasah tersebut, beliau mengatakan tes munaqosahlah yang menentukan murid atau santri lulus tidaknya.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menitik beratkan penelitian pada pelaksanaan manajemen evaluasi pendidikan yang ada

⁷ Ibda, Jurnal Kebudayaan Islam , (Purwokerto, Stain Press: 2011), hlm. 158-159.

⁸ Observasi dengan Ustad Ahmad Aniq pada tanggal 31 maret hari selasa pukul 13:30

di madrasah diniyah Mambaul Uqul dengan Tiga jenis evaluasi sebagai acuan kelulusan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa "madrasah Mambaul Uqul telah menggunakan sistem munaqosah sebagai acuan kelulusan telah berjalan selama Tiga tahun dan hal ini akan terus di pertahankan"(wawancara dengan ust. Ahmad Aniq kapala madrasah). Dalam hal ini, cara mereka mengimplementasikan manajemen evaluasi pendidikan menjadi sebuah keunikan tersendiri, maka menurut penulis penelitian ini dirasa sangat menarik untuk dilaksanakan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah paparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut, "bagaimana pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah Mambaul Uqul Kalisidi"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di teliti tujuan utama Penelitian ini adalah "untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen evaluasi yang ada di madrasah diniyah Mambaul Uqul Kalisidi"

Adapun dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam terhadap peneliti khususnya di instansi atau lembaga. Dan secara ideal peneliti ini di harapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya :

1. Secara teoritis

- a. penelitian ini mampu memberikan gambaran secara real mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah Manbaul Uqul yang nantinya bisa dijadikan bahan referensi dalam upayanya meningkatkan sistem evaluasi yang ada.
 - b. Memberikan bahan refrensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Secara praktis
- a. penelitian ini juga memberikan informasi kepada lembaga terkait mengenai kekurangan dan juga kelebihan dari sistem evaluasi yang telah mereka gunakan.
 - b. Memberikan pengetahuan kepada pembaca khususnya temen-temen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) agar mengetahui Bagaimana Manajemen evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Manbaul Uqul kalisidi Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Untuk menghindari kesalah pahaman antar maksud dari penulis dan juga pembaca Atau Terkadang antara pembaca dan penulis berbeda Tasfsiran dan berbeda konteks, Dengan demikian penulis memperjelas maksud dari judul penelitian yang sudah di buat pada skripsi ini.

1. Pelaksanaan Manajemen Evaluasi di Madrasah Diniyah Manbaul Uqul Kalisidi.

Manajemen adalah sebuah proses proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹

Manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan dahulu.¹⁰

Sedangkan Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen, ...*, hlm . 3.

¹⁰ Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Nuansan Aksara, 2013), hlm. 6.

informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik.¹¹

Evaluasi juga diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.¹²

penulis menjelaskan di dalam judul pelaksanaan manajemen evaluasi di madrasah diniyah di Manbaul Uqul Kalisidi dalam skripsi ini adalah segala kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan agar Bisa tercapai tujuan evaluasi yang telah dilaksanakan.

2. Madrasah Diniyah Manbaul Uqul Kalisidi

Madrasah Diniyah Manbaul Uqul Kalisidi adalah lembaga pendidikan non formal yang berlokasi di Dusun Kalisidi Rt 01 Rw 06 Kabupaten Semarang Jawa Tengah yang nantinya akan menjadi tempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan tentang kegiatan manajemen evaluasi sebagai bahan pembuatan skripsi.

1) **Manajemen Evaluasi**

a) **Pengertian Manajemen**

Sejarah perkembangan manajemen tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia itu sendiri. Artinya, bahwa manajemen telah berlangsung sejak manusia itu berada di bumi

¹¹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran ...* hlm. 4.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, ...* hlm.

ini, seiring dengan perkembangan dan tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada zaman purba atau Kaman batu, manusia juga menggunakan keterampilan dan keahliannya untuk membuat alat-alat dari batu guna merealisasikan tujuan hidupnya. Manajemen kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan keahlian serta pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh manusia itu. Pengetahuan serta teknologi (IPTEK) terns tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan itu sekaligus juga mengembangkan keterampilan manajemen umat manusia.

Mempelajari sejarah manajemen sangat penting untuk dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana manajemen itu telah berlangsung pada masa lalu, bagaimana Pengantar Manajemen, dan bagaimana manajemen tersebut berkembang, prinsip-prinsip apa yang dikembangkan pada masa lalu dan bagaimana manajemen tersebut berlangsung dewasa ini. Akhirnya harus pula mempelajari dan mengantisipasi perkembangan di masa mendatang yang tentu saja juga akan menentukan arah pertumbuhan manajemen itu sendiri. Dengan mengetahui arah perkembangan manajemen tersebut semua manusia juga akan dapat mempersiapkan untuk membekali diri masing masing dengan keterampilan-keterampilan manajerial yang diperlukan di masa mendatang.¹³

¹³ Priyono , *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2014), hlm. 1-2.

Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. Kata ini menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, Colledge Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknaiah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang sinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin).¹⁴

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

Banyak pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini diketengahkan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen. Secara umum aktivitas manajemen ada dalam

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 16.

organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Terry, sebagaimana dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad, menjelaskan *“management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵

Hersey dan Blanchard, sebagaimana dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad, mengemukakan *“management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals”*. Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.¹⁶

Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain. Dapat ditarik

¹⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2016), hlm. 14.

¹⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar – Dasar Manajemen, ...*, hlm. 14

kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.

Sejalan dengan pendapat di atas Mondy & Premeaux, sebagaimana dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad, mengemukakan "*management is the process of getting things done through the efforts of other people*". Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁷

Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain,

¹⁷ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar – Dasar Manajemen, ...*, hlm. 15.

organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸

Clayton Reeser berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan. Dalam pendapat ini disadari betul betapa pentingnya peranan sumber daya (*resources*) yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya material. Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi. Pemanfaatan sumber daya organisasi tersebut dimulai dari melakukan perencanaan yang tepat, pengorganisasian yang mantap, penyusunan staf yang tepat dan

¹⁸ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar – Dasar Manajemen, ...* , hlm. 15.

profesional, pengarahan dan pengawasan yang terkendali dengan baik akan menjamin berfungsinya proses manajerial.¹⁹

Hasibuan menjelaskan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁰

Andrew F. Sikula, sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, mengemukakan bahwa Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²¹

G. R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, menjelaskan Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian,

¹⁹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar – Dasar Manajemen, ...*, hlm. 16.

²⁰ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

²¹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, ...*, hlm. 2

pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²²

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, menjelaskan Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.²³

Mullins menjelaskan "*Management can be seen as the planning of work, organizing the distribution of activities and tasks to other people, direction of subordinate staff and controlling the performance of other people's work*".²⁴

²² Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, ...*, hlm. 3.

²³ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, ...*, hlm. 3.

²⁴ Ron White, dkk., *Management in English Language Teaching*, (Australia: Cambridge University Press, 2001), hlm. 24.

Definisi-definisi di atas diperhatikan, memang ada perbedaannya, tetapi pada dasarnya para penulis mengemukakan inti masalah yang sama. Perbedaannya hanya bersifat gradual saja dan disebabkan oleh perbedaan latar belakang penulis, keadaan dan sudut penalaran yang dilakukan. Kesimpulan yang dapat kita tarik dari semua definisi di atas adalah sebagai berikut:

Manajemen adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni.

1. Manajemen adalah proses yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif dalam usaha-usaha memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.
2. Manajemen mempunyai tujuan tertentu, berhasil tidaknya tujuan itu tergantung pada kemampuan mempergunakan segala potensi yang ada.
3. Manajemen hanya dapat diterapkan pada sekelompok manusia yang bekerja sama secara formal serta mempunyai tujuan yang sama pula.
4. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.
5. Dalam manajemen, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat dominan.
6. Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional.

7. Manajemen didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.²⁵

Sesungguhnya, terdapat enam pertanyaan kunci untuk mengurai manajemen. Pertanyaan- pertanyaan dasar tersebut lazim disingkat dengan lima W dan satu H, yaitu what (apa) menanyakan tentang apa yang dikerjakan manajemen; why (mengapa) mengapa/alasan manajemen dibutuhkan; when (kapan) kapan/pada waktu bagaimana manajemen dibutuhkan; where (dimana) tempat manajemen ditemukan; who (siapa) siapa anggota manajemen; how (bagaimana) bagaimana mengerjakan manajemen, pertanyaan how ini mencakup sistem dan tata kerja praktik.²⁶

b) Tujuan Dan Fungsi Manajemen

Adapun tujuan serta manfaat diterapkan ilmu manajemen adalah sebagai berikut:

1. Mampu memberikan arah pencapaian kinerja sehingga dapat dikerjakan berdasarkan time schedule.
2. Mampu menempatkan kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas. Efisiensi dilihat dari segi biaya yang dipergunakan sesuai dengan alokasi

²⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar – Dasar Manajemen*, ... “ hlm. 16-17.

²⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17.

yang dianggarkan bahkan jika memungkinkan lebih rendah dari yang teralokasi. Sedangkan konsep efektifitas melihat dari sisi penghematan waktu yang bisa dilakukan, artinya mampu dilaksanakan secara tepat waktu yang direncanakan.

3. Menerapkan konsep manajemen yang memenuhi standar-standar aturan yang telah disepakati.²⁷

Fungsi-fungsi manajemen berbagai pendapat dari para ahli ialah:

- a. Dr. SP. Siagian, MPA: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling* (POMC)
- b. Dr. Winardi, SE: *Planning, Organizing, Coordinating, Actuating, Leading, Communication, Controlling* (POCALCC)
- c. Ernest Dale & LC. Michelon : *Planning, Organizing, Staffing, Control, Innovation, Representation, Communication* (PISCIRC)
- d. George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC)
- e. Henry Fayol : *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling* (POCCC)
- f. John Robert Beishline: *Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol* (POCC)

²⁷ Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2-3.

- g. Koontz O' Donnel: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling* (POSDC)
- h. James F. Stoner: *Planning, Organizing, Leading, Controlling* (POLC)
- i. Louis A. Allen: *Leading, Planning, Organizing, Controlling* (LPOC)
- j. Lydal F. Urwick: *Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling* (FPOCCC)
- k. Luther Gullick: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting* (POSDCORB)
- l. Prajudi Atmosudirdjo: *Planning, Organizing, Directing, atau Actuating, Controlling* (PODAC)
- m. The Liang Gie: *Planning, Decision making, Directing, Coordinating, Improving* (PDDCCI)
- n. Willian H. Newman: *Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling* (POARDC)
- o. William Spiegel: *Planning, Organizing, Controlling* (POC)²⁸

Dalam buku lain menyebutkan bahwa fungsi - fungsi manajemen di antaranya yaitu: Perencanaan (*planning*),

²⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 18-19.

Pengorganisasian (*organizing*), Penataan staff (*staffing*), Memimpin (*leading*), Memberikan Motivasi (*motivating*), Memberikan Pengarahan (*actuating*), Memfasilitasi (*facilitating*), Memberdayakan Staff (*empowering*), dan Pengawasan (*controlling*).²⁹

Berdasarkan uraian diatas maka diambil dari pendapat George R. Terry ialah fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan.

²⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 9.

Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan. Hal ini berarti kita telah memperkecil risiko yang mungkin timbul baik risiko kekeliruan maupun risiko kemungkinan kegagalan. Dengan perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan-tindakan yang paling baik dalam arti yang paling ekonomis.

Dengan demikian hal ini berarti sesuai dengan prinsip ekonomi yang mengatakan, Untuk mencapai hasil (tujuan) tertentu diusahakan pengorbanan yang sekecilkecilnya atau dengan pengorbanan tertentu diusahakan hasil sebesar-besarnya. Apabila kita tidak mengadakan perencanaan dengan baik, maka hal ini berarti kemungkinan tindakantindakan yang kita lakukan banyak terjadi kekeliruan sehingga akan dapat menimbulkan pengorbanan yang lebih besar atau malahan tujuan yang telah kita tetapkan tidak dapat dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu kami tegaskan di sini bahwa untuk melaksanakan manajemen yang baik mutlak diperlukan perencanaan yang baik.

Mondy & Premeaux (1995) menjelaskan “*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*”.

Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.

Selanjutnya Terry (1975) mengemukakan *“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results”*. Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu : 1) pengumpulan data ,2) analisis fakta dan,3) penyusunan rencana yang konkrit.

Johnson, dkk (1973) berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan (*decision making*) yang juga merupakan inti dari manajemen³⁰.

Prinsip-prinsip perencanaan ialah mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, mempertimbangkan efisiensi,

³⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar – Dasar Manajemen...*” hlm. 26 – 28.

praktis dapat dilaksanakan, mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada, komprehensif: berwawasan luas, integrated: terpadu dengan semua komponen terkait, berorientasi ke masa depan, fleksibel: mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan, mengikutsertakan komponen-komponen terkait, jelas: tidak menimbulkan interpretasi ganda.³¹

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.³²

Jadi pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.³³

³¹ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, ... “ hlm. 27.

³² Baharuddin dan Moh. Makin, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 102.

³³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan ...*”, hlm. 129.

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah. Tujuan seperti ini lazim disebut dengan visi, berasal dari bahasa Inggris *vision*, yaitu hasil yang dicita-citakan. Sementara orang mengatakan bahwa rumusan visi ini harus yang umum dan abstrak. Namun menurut penulis, karena visi ini adalah hasil yang akan dicapai, maka wujudnya harus jelas, dipahami oleh semua anggota yang akan ikut bersama-sama mencapai tujuan.
- b) Memiliki struktur organisasi yang :
 - 1) Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggungjawab.
 - 2) Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggungjawab.
 - 3) Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani,

sebaliknya tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.³⁴

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama. *Actuating* dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.³⁵

Dalam al-Qur'an surah al-Kahf ayat 2:

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

³⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan, ...*”
hlm. 11.

³⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan ...*”,
hlm. 131.

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.

Kata (qayyiman) terambil dari kata (qam) yang biasa diterjemahkan berdiri. Dari sini kemudian kata tersebut juga berarti lurus karena yang berdiri sama dengan tegak lurus.

Kata (قَيِّم qayyim/lurus) sengaja disebut lagi untuk menjadi penguat terhadap kata tidak bengkok. Pakar tafsir, az-Zamakhshari, menulis bahwa penguatan tersebut diperlukan karena boleh jadi sesuatu terlihat tidak bengkok pada hakikatnya bengkok. Demikian juga sebaliknya. Ulama lain memahami kata qayyim dalam arti memberi petunjuk yang sempurna menyangkut kebahagiaan umat manusia atau menjadi saksi kebenaran dan tolok ukur bagi kitab suci sebelumnya. Thabathaba'i menulis bahwa kata qayyim digunakan untuk menunjuk siapa/apa yang mengatur kemaslahatan dan memelihara sesuatu serta menjadi rujukan dalam setiap kebutuhan. Suatu kitab menjadi qayyim apabila kandungannya sempurna sesuai harapan.³⁶

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 232-233.

Fungsi penggerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi. ³⁷

Pengawasan (controlling)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan (controlling) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan

³⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, "*Manajemen Pendidikan ...*", hlm. 288.

sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Robins (1984) menjelaskan “control is the process of monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and of correcting any significant deviations”. Dengan kata lain pemantauan segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakekat pengawasan. Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung (direct control) maupun pengawasan tidak langsung (indirect control).

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan, (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Proses pengawasan terdiri atas tiga tahap ialah:

- a) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan.

Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*Job performance*) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah

kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif ataupun kualitatif. Standar pelaksanaan (*standard performance*) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas. Donnel, Murdick mengemukakan lima ukuran kritis sebagai standar: (1) fisik, (2) ongkos, (3) program, (4) pendapatan, (5) standar yang tak dapat diraba (*intangible*). Di antara standar-standar yang telah dikemukakan, standar intangible merupakan standar yang sulit diukur, biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.

b) Pengukuran hasil/pelaksanaan pekerjaan

Tahap kedua proses pengawasan adalah pengukuran hasil/pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat atau dijelaskan klasifikasi fungsi-fungsi manajemen: (1) perencanaan: garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar, (2) pengorganisasian: memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu

cukup sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan28 baik, dan apakah diperlukan penataan kembali orang-orang, (3) penataan staf: memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan, dan menata kembali tugas-tugas, (4) pengarahan: mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, penyadaran akan tujuan yang secara keseluruhan apakah kerja sama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar.³⁸

c) Pengertian evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dan bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut al- giamah atau al-taqdir' yang bermakna penilaian (evaluasi).

Sedangkan secara harpiyah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdir al- tarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

³⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), hlm. 101-102.

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990).

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.³⁹

Dari pengertian di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa manajemen evaluasi adalah sebuah alat ukur untuk mengetahui

³⁹ Mahirah b., *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, (Makasar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alaluddin Makasar), 2017

sebuah sesuatu yang di rencanakan dengan semestinya sehingga antara planing dan realita seimbang dan tidak melenceng dari sebuah tujuan yang di rencanakan.

2) **Evaluasi Pembelajaran**

a) **Pengertian evaluasi pembelajaran**

Evaluasi adalah kata Indonesia yang diterjemahkan dari bahasa Inggris *evaluation* yang diterjemahkan menjadi penilaian. Evaluasi menurut Ramayulis (2008: 400), mengandung dua makna, yaitu; *measurement* dan *evaluation* itu sendiri. *Measurement* (pengukuran) merupakan proses untuk memperoleh gambaran beberapa angka dan tingkatan ciri yang dimiliki individu.

Evaluation (penilaian) merupakan proses mengumpulkan, menganalisis dan mengintepretasikan informasi guna menetapkan keluasaan pencapaian tujuan oleh individu.

Sedangkan pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata dasar belajar yang berarti sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Dengan demikian pembelajaran sendiri merupakan proses dalam melakukan perubahan yang dilakukan oleh perubah dan yang akan dirubah. Dengan kata lain pembelajaran adalah

proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar (Ramayulis. 2008: 400).

Fungsi evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Taufik. (2010: 91), menyatakan, bahwa indikator keberhasilan belajar mengajar adalah:

- a. Daya serap terhadap materi yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan oleh SK dan KD telah dicapai oleh peserta didik baik individu maupun klasikal.⁴⁰

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasaran, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

⁴⁰ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 137 – 138.

Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan).⁴¹

b) Fungsi dan tujuan evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, Purwanto (2010: 5) yaitu:

Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK), Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah.

Dalam kegiatan mengajar menurut Sukardi, evaluasi berfungsi sebagai berikut: Sebagai alat guna mengetahui apakah

⁴¹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Manajemen Evaluasi ...* “ hlm 28.

peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa. Fungsi evaluasi pembelajaran cukup menurut Arifin antara lain :

- (1) Secara psikologis, peserta didik butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa. Mereka masih mempunyai sikap dan moral yang heteronom, membutuhkan pendapat orang-orang dewasa (seperti orangtua dan guru) sebagai pedoman baginya untuk mengadakan orientasi pada situasi tertentu. Dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya, mereka pada umumnya tidak berpegang kepada pedoman yang berasal dari dirinya namun mengacu pada norma yang diluar dirinya.
- (2) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti peserta didik mampu berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.

- (3) Secara diktatis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.
- (4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- (5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya. Jika peserta didik sudah di naggap siap (fisik dan non fisik), maka program pendidikan dapat dilaksanakan.
- (6) Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam menentukan jenis pendidikan, jurusan , maupun kenaikan kelas.
- (7) Secara administrative, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemetintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.
- (8) Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.

Dengan demikian fungsi dari evaluasi pembelajaran di sekolah adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran atau interaksi pendidik

dengan peserta didik, pada aspek kemampuan intelektual (kognitif), aspek kemampuan ego dan emosi(afektif) dan aspek kemampuan motorik halus dan motorik kasar (psikomor).⁴²

c) Teknik – Teknik Evaluasi Pembelajaran

Macam-macam teknik tes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada aspek kognitif. Adapun macam-macam teknik nontes antara lain; Tes Uraian (uraian bebas, uraian singkat dan uraian terstruktur) dan te objektif, (pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah) untuk tes objektif dengan soal benar salah sudah jarang dijumpai dalam pelaksanaan tes. Adapun macam-macam tes sebagai berikut:

a. Tes Uraian

Pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, bahwa Tes atau hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasilhasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa

⁴² Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran sekolah Dasar*, (Semarang : Unissula Pres , 2013), hlm. 33 – 35.

dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Sudijono, tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Dengan demikian tes uraian adalah lembar soal/ kerja yang berisi tentang pertanyaan yang harus dijawab dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (materi pelajaran) dan tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas dan uraian terstruktur

b. Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas : Stem; Pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan. Option; Sejumlah pilihan atau alternatif jawaban. Kunci; Jawaban yang benar atau paling tepat. Distractor atau pengecoh; Jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban. Soal bentuk pilihan-ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil

belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Soal tes bentuk pilihan-ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban. Pembawa pokok persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan dapat pula dalam bentuk pernyataan (statement) yang belum sempurna yang sering disebut stem, sedangkan pilihan jawaban itu mungkin berbentuk perkataan, bilangan atau kalimat dan serig disebut option. Pilihan jawaban terdiri atas jawaban yang benar atau yang paling benar, selanjutnya disebut kunci jawaban dan kemungkinan jawaban salah yang dinamakan pengecoh (distractor atau decoy atau fails), tetapi memungkinkan seseorang memilihnya apabila tidak menguasai materi yang ditanyakan dalam soal. Mengenai jumlah alternatif jawaban sebenarnya tidak ada aturan baku. Guru bisa membuat 3, 4, atau 5 alternatif jawaban. Semakin banyak semakin bagus. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi faktor menebak (chance of guessing), sehingga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas soal. Dengan demikian Pilihan ganda adalah lembar soal yang berisi tentang pertanyaan yang jawabannya telah disediakan untuk dipilih, dan hanya memiliki satu jawaban yang paling benar.

c. isian Singkat

Jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah. Ada dua bentuk soal jawaban singkat yakni bentuk pertanyaan langsung dan pertanyaan tidak langsung. Completion test biasa kita sebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan, atau tes melengkapi. Completion test terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagianbagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh murid ini adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid. menurut Majid, Tes bentuk jawaban/ isian singkat dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menuliskan jawaban. Jenis soal jawaban singkat ini bisa berupa pertanyaan dan melengkapi atau isian. Dengan demikian isian singkat adalah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dengan melengkapi baik berupa bilangan, kalimat, simbol/ lambang, kata, frase, nama, tempat, nama tokoh, dan lainlain secara singkat dan tepat.

d. Menjodohkan

Menjodohkan : terdiri atas 2 kelompok pertanyaan. Kedua kelompok ini berada dalam satu kesatuan. Bagian sebelah kiri merupakan beberapa pertanyaan yang harus dicari jawabannya yang ada pada kolom kanan. Dalam

bentuk yang paling sederhana, jumlah soal sama dengan jumlah jawabannya, tetapi sebaiknya jumlah jawaban lebih banyak dari soal, karena hal ini akan mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak. Soal tes bentuk menjodohkan sebenarnya masih merupakan bentuk pilihan-ganda. Perbedaannya dengan bentuk pilihan-ganda adalah pilihan-ganda terdiri atas stem dan option, kemudian peserta didik tinggal memilih salah satu option yang dianggap paling tepat, sedangkan bentuk menjodohkan terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom yang berbeda, yaitu kolom sebelah kiri menunjukkan kumpulan persoalan, dan kolom sebelah kanan menunjukkan kumpulan jawaban. Jumlah pilihan jawaban dibuat lebih banyak daripada jumlah persoalan. Bentuk soal menjodohkan sangat baik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana dan kemampuan mengidentifikasi kemampuan menghubungkan antara dua hal. Makin banyak hubungan antara premis dengan respons dibuat, maka makin baik soal yang dibuat. Dengan demikian tes menjodohkan artinya soal yang jawabannya telah disediakan ditempat

yang telah diatur oleh pembuat soal sesuai dengan materi dan apa yang akan dikur.⁴³

d) Pengertian Pembelajaran

pembelajaran, seperti yang didefinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.⁴⁵

Sebelum penggunaan istilah pembelajaran populer, para penulis menggunakan istilah pengajaran. Karena ada perbedaan

⁴³ Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar, ...* “ hlm. 54 – 58.

⁴⁴ Ismil SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSAIL Media Grub, 2009), hlm. 9

⁴⁵ Ismil SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, ...* hlm. 9

persepsi antara istilah pembelajaran dan pengajaran. Praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru, atau berkonotasi pada teacher centered (berpusat pada guru). Dengan menggunakan istilah pembelajaran diharapkan guru ingat tugasnya membelajarkan siswa.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Bisa di tarik Kesimpulan Bahwa Pembelajaran adalah Proses Interaksi Peserta didik dengan pendidik dan sumber

⁴⁶ Ismil SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, ... hlm. 10.

Belajar pada suatu Lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi .

Serta tujuan Pembelajaran pada Hakikatnya Adalah di peroleh Perubahan Tingkah Laku Individu . Perubahn tersebut Merupakan akibat perbuatan belajar.

Ciri Ciri tingkah Laku yang di peroleh dari hasil belajar adalah :

1. Terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan potensial
2. Kemampuan baru Tersebut Berlaku dalam waktu yang relatif lama
3. kemampuan baru tersebut di peroleh melalui Usaha.⁴⁷

3) Madrasah Diniyah

a) Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah berasal dari dua kata yang mana kata yang pertama adalah madrasah dan kata yang kedua adalah diniyah. Di dalam kamus KBBI madrasah mempunyai makna Sekolah atau perguruan (biasana yang berdasarkan agama islam. Madrasah dari kata darasa yang berarti tempat duduk untuk belajar, dan dapat berubah menjadi mudarrisun isim fail dari kata darasa(mazid tasdid) yang berarti pengajar. Perkataan islam berasal dari bahasa arab yang artinya adalah tempat

⁴⁷ Ismil SM, *Setrategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, ... “ hlm. 17.

belajar . padanan madrasah dalam bahasa indonesia adalah sekolah lebih di khususkan lagi sekolah-sekolah agama islam. “*Dalam shorter encyclopaedia of islam are studied*”. Artinya Nama dari suatu lembaga di mana ilmu-ilmu keislaman di ajarkan.⁴⁸

Menurut Muhaimin, dari pengertian tersebut, maka madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang mereka miliki.⁴⁹

Secara bahasa Ad-dini berasal dari bahasa arab yang memiliki arti yang sangat banyak salah satu makna di antaranya yaitu agama.

Di atas telah si paparkan pengertian mengenai madrasah dan diniyah sedangkan madrasah diniyah itu sendiri adalah

⁴⁸ Haidar putra daulay, *sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan islam di indonesia*, (jakarta: Fajar inter pratama *offset*, 2007), hlm. 94.

⁴⁹ Zainal Arifin, *pengembangan manajemen mutu kurikulum pendidikan islam*, (jogjakarta: Diva pres, 2012), hlm. 26.

sebuah tempat untuk belajar terkait dengan masalah keagamaan, dalam hal ini yaitu adalah agama islam.⁵⁰

b) Tujuan Madrasah Diniyah

Menurut sutrisno, Madrasah Diniyah didirikan dengan maksud untuk mengumpulkan keunggulan yang ada di pondok pesantren. Dan, madrasah Diniyah didirikan agar memiliki keunggulan-keunggulan pada ilmu agama islam sebagai mana yang ada di dalam pondok pesantren dan sebagian pelajaran-pelajaran umum yang ada di dalam madrasah umum (sekolah) jika dalam kenyataan sekarang kebanyakan kualitas kualitas madrasah kalah dengan pondok pesantren dalam ilmu-ilmu agama islam dan kalah oleh sekolah dalam perihal ilmu-ilmu umumnya, adalah realitas yang tidak di inginkan. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk melakukan pembaruan kembali terhadap Madrasah Diniyah pada tujuan awal Madrasah Diniyah didirikan.⁵¹

B. Kajian Pustaka Relevan

⁵⁰ Headri Amin, *peningkatan mutu terpadu pesantren dan madrasah diniyah*, (jakarta: Difa pustaka,2004), hlm. 14.

⁵¹ Zainal arifin, *pengembangan manajemen mutu kurikulum pendidikan islam, ...* “ hlm. 27-28.

Telaah pustaka ini merupakan bagian yang mengungkap tentang teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang “Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah di Mambaul Uqul Kalisidi Ungaran Barat Kabupaten Semarang”.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam manajemen evaluasi pembelajaran di sebelum - sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas penelitian seperti ini, penelitian yang di maksud antara lain :

Penulis menemukan beberapa penelitian diantaranya skripsi Emi Arfian Nahar (2006) yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Bawang Banjarnegara”, pada skripsi tersebut penulis meneliti masalah evaluasi mata pelajaran pendidikan agama islam yang menjabarkan empat mata pelajaran yang ada di lembaga tersebut yaitu :

1. Fiqh
2. Aqidah Akhlak
3. Qur'an Hadits
4. SKI.⁵²

⁵² Emi Arfian Nahar, “*Pelaksanaan Evaluasi Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Bawang Banjarnegara*”, *Sekripsi*, (Purwokerto : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto), 2006.

Tesis karya Muhammad Abi Dardak, IAIN Surakarta berjudul Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren (Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Dawar Kabupaten Boyolali) tahun 2010. Dalam penelitian ini diterangkan terkait proses penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sekaligus penilaian pembelajaran pondok pesantren Dawar Boyolali. Dalam hasil penelitian disampaikan bahwa proses perencanaan pembelajaran di pondok tersebut sudah baik, dilihat dari lima kriteria perencanaan yang tidak ada hanya analisis materi. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran menjadi aktivitas utama yang mana memberikan kebebasan kepada para ustadz-50 ustadzah atau para pengajar untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat. Tesis ini memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu terkait Manajemen Pembelajaran, yaitu dalam tesis ini dilaksanakan di Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini yang akan dilaksanakan di Madrasah Diniyyah.⁵³

Tesis Nara Sholihah, IAIN Surakarta berjudul “Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten tahun 2011/2012.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen Sekolah Dasar yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam terpadu Sinar Fajar. Selain itu dibahas pula beragam faktor penghambat maupun pendukung pelaksanaan

⁵³ Muhammad Abi Dardak, “*Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren*,” (Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dawar kabupaten Boyolali IAIN Surakarta), 2010.

manajemen di sana. Dalam tesis ini juga disampaikan solusi dari hambatan yang ada.

Letak kesamaan antara tesis Nara Sholihah dengan tulisan ini adalah pada variabel Manajemen, yaitu sama-sama mengamati seputar pelaksanaan manajemen dalam instansi pendidikan. Adapun tulisan ini lembaga pendidikan yang dipilih adalah Madrasah Diniyyah⁵⁴

Skripsi karya Heri Kiswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyyah Binaul Umah Bantul”, Tulisan ini membahas seputar dampak dari pelaksanaan akreditasi Madrasah Diniyyah terhadap peningkatan pembelajaran Madrasah tersebut, dan dari hasil pelaksanaan akreditasi dinyatakan madrasah ini mendapatkan nilai A, walaupun dalam pelaksanaan pembelajarannya masih terdapat beberapa kekurangan.

Letak kesamaan persoalan tulisan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada pembelajaran di Madrasah diniyyah. Adapun skripsi ini fokus pada dampak yang dihasilkan dari roses akreditasi Madrasah Diniyyah, sedang penelien ini adalah

⁵⁴ Nara Sholihah,” *Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten tahun 2010*,” (Surakarta: Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta.), 2010.

sekedar peneliti pelaksanaan manajemen pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyyah.⁵⁵

Baiquni Rahmat Yang berjudul (05101241028) Manajemen Pendidikan dimadrasah diniyah pondok pesantren wahid hasim depok selemman pada Sekripsi Tersebut Penulis Meneliti Masalah Madrasah Diniyah dalam Perekrutan pendidik dan pembagian tugas bagi pendidik di Madin PPWH dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan serta bersifat informal. Pengelola Madin PPWH hanya melakukan musyawarah untuk menentukan individuindividu yang layak untuk direkrut menjadi pendidik dan menempatkan individu yang tepat pada posisi/jabatan yang juga tepat (the right man on the right place).⁵⁶

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Nur Naeni Agustiasih (2007) yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tk Di Kelompok Kerja Guru (KKG) Tunas Harapan Sokaraja Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi tersebut menelaah mengenai analisis terhadap alat, cara dan prosedur evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran TK, penebangan perilaku melalui pembiasaan dan

⁵⁵ Heri Kiswanto, “*Efektivitas program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyyah Binaul Umah Bantul.*” (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2013.

⁵⁶ Rahmat Baiquni “*Manajemen Pendidikan dimadrasah diniyah pondok pesantren wahid hasim depok selemman* “, *Sekripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Uin Yogyakarta), 2010.

pengembangan kemampuan dasar baik itu melalui evaluasi pada saat dilaksanakan pembelajaran maupun setelah selesai pembelajaran (akhir pembelajaran).⁵⁷

Kemudian Jurnal yang di tulis oleh Subar Junanto (2016) Yang berjudul “ Evaluasi pembelajaran di madarasah diniyah Miftachul Hikmah denanyar Tangen Sragen” Dalam Jurnal tersebut meneliti terkait dengan sarana prasarana yang ada di madrasah diniyah guna meningkatkan pembelajaran yang memuaskan bagi murid-murid Evaluasi Product Berdasarkan data hasil penelitian mayoritas santri menyatakan bahwa Madrasah Diniyah memberikan manfaat yang cukup dan tidak ada santri yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Madrasah Diniyah tidak bermanfaat Madrasah Diniyah bukan program yang sia-sia dan perlu dipertahankan serta semakin diperbaiki kualitas penyelenggaraannya. Pada saat ini pendidikan semakin mahal dan sulit terjangkau oleh masyarakat kurang mampu, sedangkan tuntutan pendidikan semakin tinggi. Maka Madrasah Diniyah menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Perhatian dan dukungan pemerintah sangat perlu untuk kelangsungan program. Hal ini dilakukan agar

⁵⁷ Nur Naeni Agustiasih “*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tk Di Kelompok Kerja Guru (KKG) Tunas Harapan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”, *Sekripsi*, (Purwokerto : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto), 2007.

Madrasah Diniyah bermanfaat bagi masyarakat sebagai layanan pendidikan di bidang keagamaan..⁵⁸

Skripsi yang berjudul “Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah di Mambaul Uqul Kalisidi” yang penulis teliti membahas mengenai *planing, organizing, actuating, dan controlling* penilaian hasil pembelajaran madrasah diniyah di pondok pesantren Aththohiriyah. Jadi penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Emy Erfian Nahar (2006) dan Nur Naeny Agustiasih (2007) yang membahas mengenai proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam.

C. Kerangka Berfiki

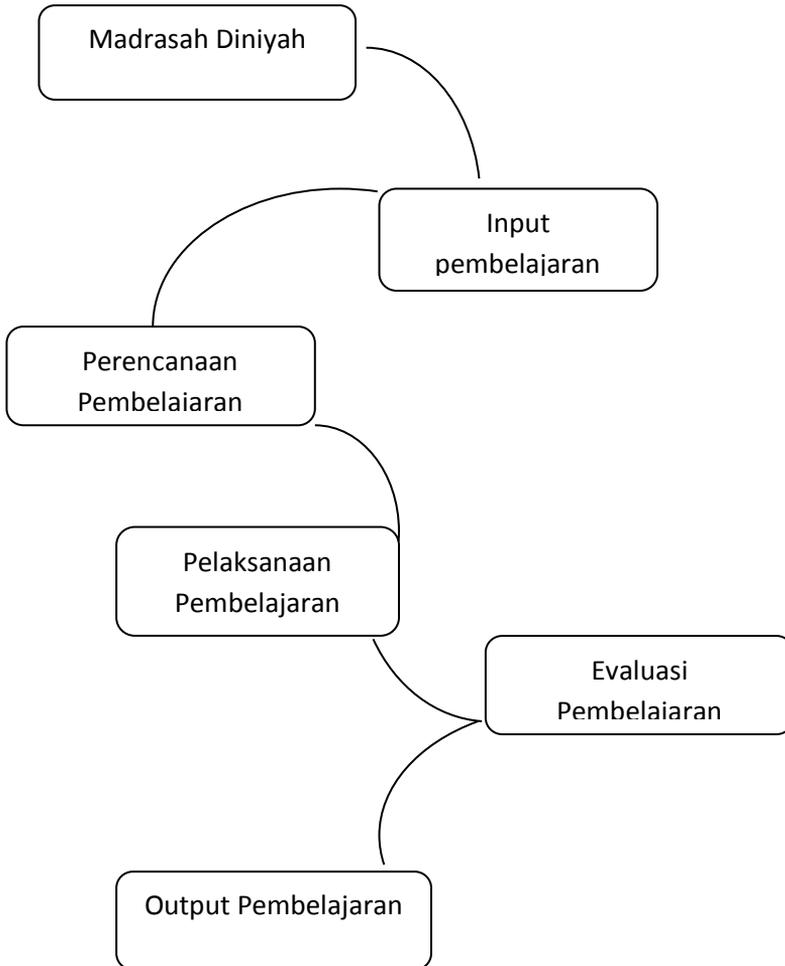
Manajemen pembelajaran itu meliputi 3 pokok utama yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Manajemen pembelajaran ini sangat penting guna meningkatkan kualitas dalam memahami ilmu, terkhusus dalam penelitian ini pada lingkup madrasah diniyah. Tanpa adanya perencanaan pasti tidak akan sempurna dalam pelaksanaan. Sebaliknya, jika ada pelaksanaan atau pembelajaran santri tanpa adanya penyiapan bahan maka tidak dapat berjalan dengan baik. Ini yang menentukan dari suatu manajemen adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan ini dibuat oleh guru dan diikuti santri.

⁵⁸ Subar Junanto “*Evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah Miftachul Hikmah denanyar Tangen Sragen*” *Jurnal* , (Surakarta , Fakultas Ilmutarbiyah dan keguruan IAIN Surakarta), 2016.

Hal yang mendasari adanya evaluasi adalah bahwa kegiatan ini mengetahui kadar pemahaman ilmu santri selama proses pembelajaran. Serta memudahkan kiranya untuk guru mengetahui mana saja yang terbaik dan yang nilainya kurang.

Di sini guru atau ustadz mempunyai kesempatan untuk berintropeksi diri apakah sudah baik dalam mengajar dan sudah bisa dipahami atau belum santrinya. Jikalau masih ada yang nilainya kurang, maka guru atau ustadz akan mengganti metode cara mengajarnya.

Seprti bagan di bawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.⁵⁹ Dan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁶⁰

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan data yang digunakan melalui gambar, kata-kata dan bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, maupun video.⁶¹

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada

⁵⁹ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 13.

⁶⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

⁶¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶²

C. Tempat Penelitian

Penelitian Ini Dilakukan di Madrasah diniyah Manbaul Uqul Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

D. Sumber Data

Sebagai penelitian kualitatif sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain.⁶³

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder :

- a. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.
- b. Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya

⁶² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

⁶³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* “ hlm. 157.

berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶⁴

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada manajemen evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah hanya saja yang di ambil dalam manajemen yang di foskan adalah segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

2. Observasi

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91.

⁶⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi.⁶⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶⁷

G. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶⁸ Dalam

⁶⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁶⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 31.

⁶⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... “ hlm. 330.

penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.⁶⁹ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁰

b. triangulasi teknik

⁶⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 170.

⁷⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... “ hlm. 331.

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷¹

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber, baik setelah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁷²

Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷³

⁷¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... " hlm. 171.

⁷² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Jilid I. hlm. 47.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

1. Madrasah Diniyah Manbaul Uqul Kalisidi Kabupaten Semarang.

Madrasah Diniyah Manbaul Uqul Terletak di Dsn. Kalisidi Rw.06 Ds. KalisidiKec. Ungaran Barat Kab Semarang Barat. Madrasah diniyah Manbaul uqul didirikan pada tahun 1970 penggagas pertama kali yaitu Khumaidi Muhdlor. Ketika sudah lulus dari pondok peantren beliau Kembali kerumahnya, melihat kahanan di dalam desanya beliau mempunyaangan – angan yang begitu baik. Beliau meliha tanak – anak kecil di daerahnya yang minim agamanya. Ketika beliau berbicara pada seorang kakaknya beliau mendapatkan support yang kuat, beliau juga melihat di sekeliling desanya juga belom ada madarsah diniyah. Dari hati beliau memulai membuka ngaji di rumahnya. Beberapa tahun kemudian anak kecil di kampungnya mulai berdatangan untuk mengikuti ngaji pada beliau. Pada tahun 1980 beliau memulai pembangunan dan membuat beberapa rungan untuk tempat ngaji. Pada tahun 1990 madrasah manbaul uqul sudah mempunyai bangun tersebdiri, dan tahun demi tahun murid banyak yang berdatangan sampai saat ini.⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi profil Madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi Kab semarang, pada hari kamis 11 juni 2020

Demikian sejarah singkat Madrasah Diniyah Manbaul uqul Kalisidi, untuk perkembangan dan kemajuan madrasah selanjutnya semua tergantung kepada upaya dan rekayasa para pengelolanya.

Berikut ini letak Madrasah Diniyah Manbaul Uqul kalisi di kabupaten semarang terletak di daerah pegunungan ungaran yang mana desanya jauh dari perkotaan, dan lingkungannya kebanyakan adalah seorang petani di sebelah timur yaitu hutan milik warga dan di sebelah selatan juga banyak perhutanan milik warga sebelah barat banyak sawah sawah milik warga dan sebelah utara itu adalah sawah dan hutan milik warga setempat.

2. Visi Misi Madrasah Diniyah Manbaul Uqul

a. Visi

Terbentuknya Insan Berkarakter Ulul Albab Menjadi Santri Yang Bertaqwa, Berilmu, Berahklaq Karimah, Berpandangan kedepan, Bertanggung Jawab Serta Berguna Bagi Masyarakat Sesuai Aqidah AhlusSunah Waljama'ah

b. Misi

1. Meningkatkan Jiwa Santri Selalu Bertaqwa Kepada Allah SWT Dengan Berlandasan Keihklasan Serta Menjunjung Tinggi Ahklak Karimah
2. Menanamkan jiwa santri yang selalu haus keilmuan dalam rangka menata masa depan yang lebih baik yang berguna bagi masyarakat.
3. Memiliki jiwa santri yang bertanggung jawab atas amanah.

4. Membentuk santri yang beramalayah muamaliyah, beramal amaliyah berhaluan aqidah ahlus sunnah waljama'ah.⁷⁵

3. Setruktural pengurus madrasah manbaul uqul

STRUKTUR KEPENGURUSAN			
MADRASAH DINIYAH MANBA'UL 'UQUL			
Dsn. Kalisidi Rw.06 Ds. KalisidiKec. Ungaran Barat Kab. Semarang			
Sesepuh			
	1.	Bp. Khumaidi Muhdlor	
	2.	Bp. Nasichun Muhdlor	
	3.	Bp. Mahrus Ali Sumadi	
	4.	Bp. Djumardi	
Penasehat			
	1.	Bp. Abdulloh Suyuthi	
	2.	Bp. Abdul Ghofar	
	3.	Bp. Abdul Khalim	
	4.	Bp. Muhibbin	
Kepala Madrasah			
	1.	Bp. Ahmad Aniq	
Sekretaris		Bendahara	
Bp. Soleh		Bp. Imam Khotib	
		Bp. Sabiqun	
Seksi Bidang			
Bidang Pendidikan	Bidang Keamanan	Bidang Humas	Bidang Sarpras
Bp. Luthfi hakim	Bp. M. Taufiq	1. Bp. Kepala Dusun	1. Bp. Nur Huda

⁷⁵ Dokumentasi profil Madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi Kab semarang, pada hari kamis 11 juni 2020

Bp.Zidni Syukron	Bp. Aby Chusna	2. Bp. Ketua Rw	2. Bp. Muallimin
		3. Seluruh Bp. Ketua RT	2. Bp. Ubaidillah
Wali Kelas			
Kelas TPQ : Bp. Shobir		Kelas 3 : Bp.Ma'ruf	
Kelas 1 : Bp. Mijib		Kelas 4 : Bp. Luthfi Hakim	
Kelas 2 : Bp. Noor Kholis		Kelas 5 : Bp. Imroni	

JADWAL PELAJARAN**TPQ**

1	Yanbu'a	Yanbu'a	Ahad	Bp. Shobirin	Bp. Mujab
2	Yanbu'a	Yanbu'a	Senin	Bp. Sabiqun	Bp. Aufa
3	Yanbu'a	Yanbu'a	Rabu	Bp. Khambali	Bp. Ubaidilah
4	Syi'iran	Syi'iran	Kamis	Bp. Nur Kadziq	Bp. Darmaji
5	Yanbu'a	Yanbu'a	Sabtu	Bp. Agus	Bp. Faizin

Kelas 1

1	Qiroah	Qiroah	Ahad	Bp. Fauzi	
2	Khot Jalisi	Khot Jalisi	Senin	Bp. Nasichun	
3	Fasholatan	Fasholatan	Rabu	Bp. Mujib	
4	Ro'sunSirah 1	Tarih Nabi 1	Kamis	Bp. Ahyar	
5	Syi'iran	Syi'iran	Sabtu	Bp. Supari	

Kelas 2

1	Tarih Nabi 2	Tarih Nabi 2	Ahad	Bp. Sukandam	
2	Alala	Aqidatul Awwam	Senin	Bp. Nasi'an	
3	Fasholatan	Fasholatan	Rabu	Bp. Fatkhurrohman	
4	Tajwid	Al – Quran	Kamis	Bp. Zidni Syukron	
5	Ro'sunSirah 2	Khot Qiroah	Sabtu	Bp. Nur Kholis	

Kelas 3

1	Mabadiul Fiqhiyyah 2	Aqoidu Addiniyyah 1	Ahad	Bp. Nur Huda	
2	Awamil Jurjani	Awamil Jurjani	Senin	Bp. Ilzamsyah AL	
3	Khulashoh Nurul Yaqin 1	Khulashoh Nurul Yaqin 1	Rabu	Bp. Ahzan	
4	Qoidah Nasyar	Ahklaqullilbanin 1	Kamis	Bp. Turhamun	
5	Syifaul Jinan	Al Qur'an	Sabtu	Bp. Ma'ruf	

Kelas 4

1	AhlaqLilbanin 2	Khulashoh Nurul Yaqin 2	Ahad	Bp. Rosyid	
---	-----------------	-------------------------	------	------------	--

2	Lugotal Arobiyyah	Tashrif Istilahi	Senin	Bp. Luthfi Hakim
3	Mabadiul Fiqhiyyah 3	Aqoidu Addiniyyah 2	Rabu	Bp. Muthohar
4	Hidaytul Wildan	Hidaytul Wildan	Kamis	Bp. Muhajirin
5	Tuhfatul Athfal	Al - Qu'an	Sabtu	Bp. Abdurrochim
Kelas 5				
1	Tashrif Lughowi	Akhlaq Lil Banin 3	Ahad	Bp. Mistar
2	Khulasoh 3	Lughotal Arobiyyah	Senin	Bp. Abdul Malik
3	Jurumiyyah	Jurumiyyah	Rabu	Bp. Imam Khotib
4	Qowaidu As Shorfiyyah 1	Risalatul Quro'	Kamis	Bp. Abdul Chalim
5	Mabadiul Fiqhiyyah 4	Aqoidu Addiniyyah 3	Sabtu	Bp. Fahrur
Kelas 6				
1	Al Umriti	Al Umrithi	Ahad	Bp. Ibnu Hisyam
2	Lughotal Arobiyyah	Taisiril Kholaq	Senin	Bp. Munib
3	Hidatul Mustafid	Arbain Nawawi	Rabu	Bp. Abdul Chalim
4	Fatchul Qorib 1	Fatchul Qorib 1	Kamis	Bp. Abdul Ghofar
5	Aqoidu Addiniyyah	Qowaidu Ashorfiyyah 2	Sabtu	Bp. 'Imroni
Kelas 7				
1	Fatchul Qorib 2	Fatchul Qorib 2	Ahad	Bp. Muhibbin
2	Qowaidu Al - I'rob	Ta'limul Mutaalim	Senin	Bp. Djumardi
3	Alfiyyah Awwal	Alfiyyah Awwal	Rabu	Bp. Muqorrobin
4	Bulughul Marom	Kifayatul Awwam	Kamis	Bp. Abdulloh Suyuthi
5	Alfiyyah Awwal	Alfiyyah Awwal	Sabtu	Bp. Muqorrobin
Kelas 8				
1	Bulughul Marom	Ilmu Al Hadits	Ahad	Bp. AbdullohSuyuthi

2	Lathoifullsyarot	Lathoifullsyarot	Senin	Bp. Djumardi	
3	Alfiyyah Tsani	Alfiyyah Tsani	Rabu	Bp. Mahrus Aly	
4	Fatchul Mu'in	Fatchul Mu'in	Kamis	Bp. Nasichun	
5	Alfiyyah Tsani	Alfiyyah Tsani	Sabtu	Bp. Mahrus Aly	
1	Bp. Abdurrori	Ahad	1	Bp. Muallimin	Ahad
2	Bp. Nur Kadziq	Senin	2	Bp. Aby Chusna	Senin
3	Bp. Zefri	Rabu	3	Bp. Taufiq	Rabu
4	Bp. Ahmad Naili	Kamis	4	Bp. Noor Rochim	Kamis
5	Bp. Habib Abdunnafik	Sabtu	5	Bp. Abbasuni	Sabtu

Dalam dokumentasi Setruktur kepengurusan yang ada di dalam madrasah diniyah dan jadwal pelajaran yang di rancang oleh pengurus madrasah diniyah manbaul uql kalisid seperti yang telah di peperkan di atas⁷⁶

B. Analisis data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di di lakukan dan hasilnya sudah di peroleh, sebagaimana yang telah di jelaska di dalam bab bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses persecanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan , dan faktor apa yang mendukung serta

⁷⁶ Dokumentasi profil Madrasah diniyah manbaul uql kalisidi Kab semarang, pada hari Kamis 11 juni 2020

penghambat dalam manajemen evaluasi pembelajaran di Madrasah Manbaul uqul kalisidi kabupaten semarang.

Dalam penelitian penulis dengan metode wawancara terhadap pengurus yang ada di Madrasah diniyah manbaul uqul penulis membagi dalam lima bagian di antaranya yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan Manajemen evaluasi di Madrasah Diniyah

Pada umumnya lembaga pendidikan perlu melakukan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki posisi penting dari langkah - langkah berikutnya. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami⁷⁷

Dalam sebuah perencanaan memerlukan pencatatan, pencatatan ini penting sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan di Madrasah Diniyah. Namun sering kali Madrasah Diniyah melupakan hal ini. Dalam Madrasah Diniyah sering tidak mencatat dan mendokumentasikan hal-

⁷⁷ Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm. 19.

hal penting tersebut. Akibatnya banyak orang luar yang tidak mendapatkan data yang diperlukan untuk mengembangkan program tersebut. Dan juga lulusan pesantren lain juga kesulitan untuk membantu sehingga membutuhkan waktu lama untuk memahaminya. Begitu juga apabila pergantian kepemimpinan akan selalu berubah dan selalu ditandai dengan keterlamabatan pengembangan pesantren berikutnya.

Untuk itu diperlukan pencatatan untuk menunjang kebutuhan dan pengembangan Madrasah Diniyah, sehingga dapat melayani jumlah santri yang lebih besar.

Dalam perencanaan manajemen evaluasi kepala madrasah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakannya seperti unjukan Ahmad aniq selaku kepala madrasah diniyah sebagai berikut:

Dalam semua perencanaan yang ada di dalam madrasah manbaul uqul itu adalah tanggung jawab dari kepala madrasah dan Ketika dalam melakukan perencanaan kami melakukan dengan system musyawarah, jadi rencana rencana yang ada di dalam madrasah diniyah manbaul uqul ini semuanya tidak murni dari pikiran saya pribadi. Dalam evaluasi pembelajarn di manbaul uqul ini dengan system mentoring, dan Ketika murid sudah tingkat akhir murid harus melewati system munaqosah, tak luput juga guru gurupun juga andil dalam merancangny.⁷⁸

Menurut peneliti bahwa Dalam perencanaan di madrasah diniyah manbaul uqul ini sangatlah baik, di

⁷⁸ Wawancara dengan Ahmad Aniq Kepala Madrasah Diniyah Manbaul Uqul, pada hari kamis, tanggal 11 juni 2020 di kediaman beliau

dalamnya membahas perencanaan evaluasi selama satu tahun dengan sistem musyawarah.

b. Pengorganisasian Manajemen evaluasi di Madrasah Diniyah

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsung suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.⁷⁹

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah dan memiliki struktur organisasi yang :

- a. Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggungjawab.
- b. Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggungjawab.

⁷⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan ...*”, hlm. 129.

- c. Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani, sebaliknya tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.⁸⁰

Struktur organisasi di madrasah Diniyah manbaul uqul mempunyai beberapa bidang di antaranya ada Sesepeuh madrasah (Dewan Masyayihk), ada Dewan penasihat, Kepala Madrasah Diniyah, Bendahar Mdrasah, Sekertaris Madrasah, Bidang pendidikan, Bidang keamana, Bidang Humas, Bidang Sarpras, serata wali kelas, hasil wawancara kepada ahmad aniq sebagai ketua madrasah diniyah manbaul uqul, sebagai berikut :

Dalam pengorganisasian di dalam madrasah kami tidak jauh beda dengan Lembaga Lembaga yang lain yang ada di semarang, kami juga menekankan bebas berbicara dalam hal apapun, agar tidak ada pembatas ketia membicarakan madrasah diniyah kedepannya, di dalam kepengurusan madrasah diniyah manbaul uqul kami melibatkan semua tokoh agama dan tokoh desa agara semua kegiatan di madrasah bisa berjalan dengan efektif dan efesien.⁸¹

Dalam pengorganisasian di Madrasah Diniyah manbaul uqul kalisidi terbilang sudah maksimal baik, karena di dalamnya sudah ada individu atau kelompok yang menempati tupoksinya masing masing dan menjalankannya sesuai rencana dai madrasah diniyah, seperti ungkapan

⁸⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 11

⁸¹ Wawancara, dengan Ahmad Aniq Kepala Madrasah Diniyah Manbaul Uqul, pada hari kamis, tanggal 11 juni 2020 di kediaman beliau

bapak luthfi hakim bidang Pendidikan madrasah diniyah manbaul uqul, sebagai berikut:

Dalam pengorganisasian di madrasah diniyah manbaul uqul semua pengurus menjalankan tugasnya sesuai bidangnya dan sesuai apa yang sudah di musyawarahkan oleh pengurus madrasah diniyah⁸²

Dalam segi pengorganisasian ini peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa di dalam madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi sudah bisa di katakana bagus karena didalamnya tidak ada indikasi saling saling lempar tugasnya, dan yang lebih menarik di dalam madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi ini Ketika melakukan apa saja menekankan sifat bebas berbicara, disini bisa di katakana tidak ada otoriter kepemimpinan di dalamnya.

c. Pelaksanaan Manajemen evaluasi di Madrasah Diniyah

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran, penulis melakukan wawancara langsung kepada kepala madrasah dan sebagian pengurus di madrasah diniyah sebagai berikut:

Secara umum proses pelaksanaan evaluasi di Madrasah Manbaul Uqul Kalisidi ini dengan system mentoring, setiap hari guru melakukan pengetesan kepada murid agar mengetahui hasilnya, di dalam system mentoring ada tiga bagian di antaranya menilai segi pemahaman, qiroah, dan kitabah, akan tetapi setiap hari guru hanya bisa memanggil beberapa murid dalam satu kelas, jadi dalam waktu satu

⁸² Wawancara dengan Bapak Luthfi Hakim Bidang Pendidikan Madrasah Diniyah Manbaul Uqul, pada hari jumat, tanggal 12 juni 2020 di kediaman beliau

bulan guru bisa mengetahui nilai semua murid didalam satu kelas, setelah guru mengetahui hasil dari murid guru mengasihkan kepada wali kelas untuk di rekap dan di masukkan dalam raport hasil penilaian wali kelas berhak menaikkan dan tidak menaikkan murid. Ketika kelulusan murid harus melalui tahap tes munaqosah seperti yang ada di dalam perkuliahan, jadi Ketika murid sudah tingkat akhir dan ingin lulus madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi murid harus mengikuti tes munaqosah yang mana di dalam tes murid harus mengetahui mata pelajaran yang di ajarkan dari tingkat awal sampai tingkat akhir.⁸³

Semua guru terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, akan tetapi yang terkhusus dalam pelaksanaanya guru mata pelajaran, wali kelas, dan juga bidang Pendidikan yang faham detail dan mengetahui alur dalam evaluasi pembelajran.⁸⁴

Di sini penulis menemukan hal yang baru yaitu di dalam madrasah diniyah manbaul uqul tidak ada imtihan awal (ujian semester 1) dan imtihan tsani (ujian semeter 2) di madrasah ini menggunakan sistem mentoring yang mana setiap hari guru selalu menilai dari hasil belajar para murid, dan untuk sistem kelulusan murid harus melewati sistem munaqosah yang seperti munaqisah yang ada di dalam perkuliahan, murid juga di tes dengan membaca kitab dan di tes semua mata pelajaran dari awal sampai akhir.

⁸³ Wawancara, dengan Ahmad Aniq Kepala Madrasah Diniyah Manbaul Uqul, pada hari kamis, tanggal 11 juni 2020 di kediaman beliau

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Luthfi Hakim Bidang Pendidikan Madrasah Diniyah Manbaul Uqul, pada hari jumat, tanggal 12 juni 2020 di kediaman beliau

d. Pengawasan Manajemen evaluasi di Madrasah Diniyah

Hasil wawancara peneliti kepada bapak luthfi hakim bidang Pendidikan dimadrasah diniyah manbaul uqul kalisidi, sebagai berikut:

Sistem pengawasan di dalam Madrasah Diniyah Manbaul uqul kalisidi itu sesuai dengan apa yang sudah di musyawarahkan oleh pengurus madrasah diniyah manbaul uqul yaitu setelah wali kelas mengetahui hasil nilai dari kelasnya semua wali kelas akan di kumpulkan oleh bidang Pendidikan yang man setiap wali kelas agar memaparkan hasil dari evaluasi selama satu bulan, Ketika dalam satu bulan ada kendala maka akan di bahas lagi untuk bahan acuaan di bulan kedepannya agar terlaksana dengan baik.⁸⁵

Dari penjelasan di atas bahwa pengawasan evaluasi yang di lakukan oleh pengurus madrasah diniyah manbaul uqul yaitu setelah wali kelas mengetahui hasil penilaian murid maka akan di musyawarahkan lagi dengan bidang Pendidikan untuk mengetahui adanya kendala atau tidak agar untuk bulan depan bisa lebih baik lagi.

e. Faktor pendukung dan pendapat Manajemen evaluasi di Madrasah Diniyah

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Luthfi Hakim Bidang Pendidikan Madrasah Diniyah Manbaul Uqul, pada hari jumat, tanggal 12 juni 2020 di kediaman beliau

1) Faktor pendukung

Setelah penulis mewawancarai beberapa pengurus di Madrasah Diniyah Manbaul uqul Kalisidi ada beberapa faktor pendukung di antaraya madrasah diniyah lingkunganya mendukung, maksudnya tempatnya jauh dari keramaian, jauh dari perkotaan dan masyarakat mendukung adanya madrasah diniyah di daerahnya, yang selanjutnya dari segi guru, gurunya lulusan dari pondok salaf yang tidak di ragukan keilmuannya, dan gurunya banyak yang membidangi dalam mata pelajaran yang ada di dalam madrasah diniyah manbaul ukul kalisidi.

2) Faktor penghambat

Setelah wawancara kepada pengurus madrasah diniyah manbaul uqul peneliti menemukan beberapa kendala seperti beberapa murid yang terkadang tidak menaati peraturan yang ada di dalam madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi, dan kurangnya persiapan murid dalam melakukan evaluasi atau pertanyaan dari guru.⁸⁶

Tidak di pungkiri persiapan sangat penting dalam melakukan semuanya , menurut penulis tidak di madrasah manbaul uqul kalisidi saja akan tetapi semua

⁸⁶ Wawancara, dengan Ahmad Aniq Kepala Madrasah Diniyah Manbaul Uqul, pada hari kamis, tanggal 11 juni 2020 di kediaman beliau

murid di dalam lembaga manapun entah formal ataupun tidak formal entah di bangku sekolah ataupun di perkuliahan, kalau memang murid tidak siapa maka akan menghambat mereka sendiri dalam melakukan apapun.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif, karena kesibukan dari masing masing informan
2. Penelitian hanya di fokuskan dalam manajemen evaluasi pembelajarannya saja .
3. di masa pandemi ini sangatlah sulit dalam meneliti agar mendapatkan apa yang di inginkan.

Meskipun peneliti banyak menemukan kendala dan keterbatasan,peneliti bersyukur karena peneliti dapat melakukan penelitian di madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi kabupaten semarang.

Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan penelitian ini dengan penuh perjuangan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dari berbagai hal dalam pelaksanaan Manajemen evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah Manabaul Uqul maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi madrasah diniyah Manbaul uqul sudah cukup baik, hal ini dinilai dari berbagai sudut pandang penulis diantaranya adalah perencanaan evaluasi, pengorganisasian evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengawasan evaluasi , sampai pada laporan hasil akhir evaluasi. Namun jika melihat secara garis besar dalam pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran madrasah dinniyah Manbaul uqul kalisidi telah melauai berbagai tahapan-tahapan yang setidaknya menjadi hal pokok dalam manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan evaluasi yang ada di madrasah diniyah Manbaul uqul kalisidi menggunakan sistem musyawarah dalam merumuskannya, dan diantara bagian-bagian atau personal tenaga pendidik yang terlibat antara lain adalah: kepala madrasah diniyah, penasehat madarasah diniyah, dewan asatidz madrasah dinniyah dan juga pengurus madrasah diniyah. Beberapa kegiatan yang dirumuskan dalam persiapan perencanaan evaluasi di madrasah diniyah Manbaul uqul

Kalisidi dimusyawarahkan secara matang oleh seluruh pihak yang terkait didalamnya dan semuanya di tentukan dan di sepakati bersama.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam kegiatan evaluasi yang ada di madrasah diniyah Manbaul Uqul kalisidi menggunakan sistem pembagian kerja yang di sesuaikan dengan kemampuannya masing masing, seperti halnya guru yang ahli dalam pendidikan di kasih jobdis di dalam bidang pendidikan dan guru yang ahli dalam bidang lainnya di kasih jobdis dalam bidang tersebut.

3. Pelaksanaan

proses pelaksanaan evalusi di Madrasah Manbaul Uqul Kalisidi ini dengan system mentoring, setiap hari guru melakukan pengetesan kepada murid agar mengetahui hasilnya, di dalam system mentoring ada tiga bagian di antaranya menilai segi pemahaman, qiroah, dan kitabah, akan tetapi setiap hari guru hanya bisa memanggil beberapa murid dalam satu kelas, jadi dalam waktu satu bulan guru bisa mengetahui nilai semua murid didalam kelasnya, setelah guru mengetahui hasil dari murid guru mengasihikan hasilnya kepada wali kelas untuk di rekap dan di masukkan dalam rapot, hasil rekap penilaian wali kelas, wali kelas berhak menaikkan dan tidak menaikkan murid.

Jadi Ketika murid sudah tingkat akhir dan ingin lulus dari madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi murid harus mengikuti tes munaqosah yang mana di dalam tes murid harus mengetahui mata pelajaran yang di ajarkan dari tingkat awal sampai tingkat akhir dan dari hasil munaqosah murid bisa di katakana lulus dari madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi.

4. Pengawasan

pengawasan di Madrasah Diniyah Manbaul uqul kalisidi yaitu semua wali kelas harus mengetahui hasil nilai dari kelasnya masing masing semua wali kelas akan di kumpulkan oleh bidang Pendidikan setelah merekapnya dan setiap wali kelas agar memaparkan hasil dari evaluasi selama satu bulan, Ketika dalam satu bulan ada kenda la maka akan di bahas lagi untuk bahan acuaan di bulan kedepannya

2. Saran – Saran

Setelah mengadakan penelitian di madrasah diniyah Manbaul uqul kalisidi tentang pelaksanaan evaluasi, dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan juga bukan untuk menggurui, maka melalui kesempatan ini penulis ingin memberikan sedikit saran atau buah pikiran yang kiranya dapat membawa manfaat bagi kemajuan madrasah diniyah Manbaul uqul kalisidi :

1. Kepala madrasah diniyah Manbaul uqul kalisidi untuk terus mempertahankan berbagai upaya yang telah di laksanakan oleh beberapa guru, dewan penasihat dan guru guru lainnya dalam melakkan kegiatan evaluasi

pembalajaran, selain itu juga agar terus meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan juga evaluasinya.

2. Kepada seluruh dewan asatidz Madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi agar terus menjaga semangatnya dalam menyalurkan ilmu kepada seluruh peserta didik yang ada, selain itu berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar juga bisa dilakukan dengan cara penggunaan metode atau strategi yang lebih bervariasi lagi.
 3. Kepada seluruh murid madrasah diniyah manbaul uqul kalisidi agar selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu, adanya kegiatan evaluasi pembelajaran kiranya dapat menjadi motivasi sendiri bagi murid agar semakin rajin dalam belajar.
3. Kata penutup

Segala puji bagi Allah dzat yang telah memberikan taufiq kepada kita semua, dzat yang telah memberikan ilmu kepada mahluk terbaik di alam semesta ini dalam jalan menuju ketaqwaan. Solawat serta salam semoga selalu tumpah limpah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang mana beliau telah menjadi tauladan yang sempurna bagi kita dan semoga kita tergolong sebagai umatnya yang akan mendapatkan syafaat beliau di yaumul qiyamah kelak, amiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya atas segala kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Hanya doa yang mampu untuk membalas apa yang telah kalian berikan, dan semoga semua ini tercatat sebagai amal kebaikan kita semua.

Banyak harapan yang penulis limpahkan pada skripsi ini, yang terkhusus adalah penulis sendiri dan semua pembaca pada umumnya, semoga ini semua bisa membawa kemanfaatan, amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang, Pustaka Rizki Putra:2012.
- Abi, Dardak Muhammad, “*Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren*,” Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dawar kabupaten Boyolali IAIN Surakarta 2010.
- Afandi, Muhammad , *Evaluasi Pembelajaran sekolah dasar*, Semarang : Unissula Pres , 2013.
- Amin, Headri, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Difa Pustaka,2004.
- Arfian, Nahar Emi, “*Pelaksanaan Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk N 1 Bawang Banjarnegara*” , *Sekripsi*, Purwokerto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto 2006.
- Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Diva Pres, 2012.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baharuddin dan . Makin Moh, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Baiquni, Rahmat “*Manajemen Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasim Depok Seleman* “ , *Sekripsi* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Uin Yogyakarta 2010.

- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Fahmi, Irham, *Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hani, Handoko .T, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE : 2003.
- Ibda, *Jurnal Kebudayaan Islam* , Purwokerto, Stain Press: 2011.
- J. Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Junanto, Subar “*Evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen*” *Jurnal* , Surakarta , Fakultas Ilmutarbiyah dan keguruan IAIN Surakarta 2016.
- Kiswanto, Heri, “*Efektivitas program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Dinniyah Binaul Umah Bantul.*” Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kurniadin, Didin dan Machali Imam, *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mahirah b., *Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa)*, Makasar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alaluddin Makasar, 2017.

- Masyhuri dan Zainuddin M., *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Muflihah, Hizbul, *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta, Nuansa Aksara: 2013.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mutohar, Ahmad, *Idiologi Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Rizki: 2007.
- Naeni, Agustiasih Nur “*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tk Di Kelompok Kerja Guru (KKG) Tunas Harapan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”, *Sekripsi*, Purwokerto : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto 2007.
- Priyono , *Pengantar Manajemen*, Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2014.
- Putra, daulay Haidar, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Fajar Inter pratama offset, 2007.
- Quraish, Shihab. M, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, Bandung: Pustaka Setia , 2014.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- S. P. Hasibuan Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sholihah, Nara,” *Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten tahun 2010,*”
Surakarta: Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta.2010.
- SM Ismil, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,*
Semarang : RaSAIL Media Grub, 2009.
- Strauss, Anselm dan Corbin Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif,*
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung:Alfabeta, 2005.
- Sulhan, Muwahid dan soim, *Manajemen Pendidikan Islam,* Yogyakarta, Teras:2013.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah,*
Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,*
Jakarta, Ciputat Press: 2005.
- White, dkk Ron, *Management in English Language Teaching,*
Australia: Cambridge University Press, 2001.
- Wijaya, Candra dan Rifa’I Muhammad, *Dasar – Dasar Manajemen,* Medan: PERDANA PUBLISHING, 2016.
- Wawancara, dengan Ahmad Aniq Kepala Madrasah Diniyah Manbaul Uqul, pada hari kamis, tanggal 11 juni 2020 di kediaman beliau.
- Wawancara dengan bapak Luthfi Hakim Bidang Pendidikan Madrasah Diniyah Manbaul Uqul, pada hari jumat, tanggal 12 juni 2020 di kediaman beliau.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA **Manajemen Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah** **Mambaul Uqul Kalisidi Kabupaten Semarang**

Topik : Manajemen Evaluasi Pembelajaran Di
Madrasah Diniyah Mambaul Uqul
Kalisidi Kabupaten Semarang

Responden : Ahmad Aniq (kepala Madrasah
Diniyah)

Tanggal : 11 juni 2020

Tempat : Kediman Beliau

I. PERENCANAAN

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah Diniyah dalam manajemen evaluasi pembelajaran?
Jawaban : Bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran
2. Program-program apa saja yang dikhususkan dalam Pengevaluasian pembelajaran di dalam madrasah diniyah manbaul uqul ?

Jawaban : Semua kegiatan yang ada di dalam madrasah adalah program kami untuk mengevaluasi dan bisa mengetahui hasil dari evaluasi tersebut

II. PENGORGANISASIAN

1. Bagaimana bentuk struktur di madrasah diniyah manbaul uqul

Jawab : strukturalnya sama seperti di lembaga lembaga , namun kami selalu menekankan sifat bebas berbicara dalam hal apapun.

2. Metode seperti apa yang di gunakan dalam pembelajarannya

Jawab : Kami menggunakan metode yang sama seperti madrasah di zaman dulu, dan setiap hari guru selalu menilai murid yang ada di kelasnya dalam segi keaktifan dan lain lain

III. PELAKSANAAN

1. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah manbaul uqul ?

Jawab : Semua guru terlibat akan tetapi yang di tekankan yaitu Bidang pendidikan Wali kelas dan Guru Guru lainnya

2. Sepertiapakah evaluasi yang terdapat di dalam madrasah diniyah manbaul uqul ?

Jawaban : Kami Setiap hari selalu menilai murid dalam kegiatan Belajar mengajar dan nantinya Ketika Mau lulus Kami gunakan Sistem Munaqosah Yang Seperti di dalam

Perkuliahan Dan Semua mata pelajaran di tanyakan di dalam system munaqosah tersebut

3. Apakah sarana prasarana yang menunjang manajemen evaluasi pembelajaran?

Jawab : Seperti Gedung kelas kelas yang ada di dalam Madrasah Dan lain sebagainya

IV. PENGAWASAN

1. Bagaimana pengawasan evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul ?

Jawab : Pengawasan di laksanakan sesuai Rencana yang telah di Musyawarahkan oleh pengurus madrasah

2. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul?

Jawab : Selama ini Kita melakukan apa yang sudah di rencanakan, dan hasilnya kita mengetahui apa saja yang sudah erlaksana dengan baik dan kegiatan apa yang belum terlaksana dan apa penyebabnya supaya bisa di jadikan acuan untuk tahun selanjutnya

V. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Apa faktor yang mendukung evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul?

Jawab : Faktor lingkungan yang mendukung, tempatnya jauh dari keramaian, kemudian guru guru yang membidangi dalam mata pelajaranya

2. Apa faktor yang menghambat evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul ?

Jawab : terkadang ada beberapa murid yang tidak mematuhi peraturan, dan terkadang juga ada murid yang kurang persiapan di dalam mengikuti evaluasi tersebut, kadang juga peralihan guru bdl dan guru asli

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Mambaul Uqul Kalisidi Kabupaten Semarang

- Topik : Manajemen evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul kalisidi kabupaten semarang.
- Responden : Luthfi Hakim Bidang Pendidikan
- Tanggal : tanggal 12 juni 2020
- Tempat : Kediaman Beliau

I. PERENCANAAN

1. Bagaimana peran pengurus dalam evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul?

Jawab : semua pengurus selalu menjalankan apa yang telah di rencanakan oleh kepala madrasah dan jajaranya sesuai tupoksinya

2. Bagaimana perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul?

Jawab : Setiap hari guru selalu menilai murid dengan buku monitoring yang di bawanya dan setiap bulan melaporkan pada walikelasya dan hasilnya di tulis dalam rapot itu yang menjadi acuan kenaikan, tapi kalua mau lulus itu di tambah

dengan system munaqosah seperti halnya yang ada dalam perkuliahan.

3. Apa target utama dalam evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul?

Jawab : Agar murid bisa membaca, menulis dan memahami mata pelajaran yang ada di dalam madrasah ini.

4. Bagaimana sarana dan prasarannya ?

Jawab : Gedung , kelas – kelas , masjid, kamar mandi, kantor dan lain sebagainya

II. PENGORGANISASIAN

1. Bagaimana pembagian tugas evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul ?

Jawab : Seperti yang Sudah di rencanakan oleh pihak madrasah.

2. Bagaimana pergerakan yang di lakukan pengurus dalam mengevaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul ?

Jawab : tidak jauh beda dengan apa yang di rencanakan oleh pihak madrasah

III. PELAKSANAAN

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul ?

Jawab : menilai murid dalam kegiatan Belajar mengajar dan setelah itu di serahkan kepada wali kelas di tingkatan masing masing, dan nantinya Ketika Mau lulus Kami

gunakan Sistem Munaqosah Yang Seperti di dalam Perkuliahan Dan Semua mata pelajaran di tanyakan di dalam system munaqosah tersebut

2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul ?

Jawab : Semua guru terlibat akan tetapi yang di tekankan yaitu Bidang pendidikan Wali kelas dan Guru Guru lainnya

IV. PENGAWASAN

1. Pengawasan seperti apakah yang di lakukan di dalam manajemen evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul ?

Jawab : Pengawasan di laksanakan sesuai Rencana yang telah di Musyawarahkan oleh pengurus madrasah

2. Apakah evaluasi yang dilakukan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul?

Jawab : Kami selalu berusaha yang terbaik dalam mengevaluasi belajar mengajar, tapi dalam hasilnya kadang menemui dampak positif negatif, dari hal itu akan jadi bahan untuk tahun selanjutnya, agar mendapatkan hasil yang di inginkan

V. FAKTOR PENDUKUNG dan PENGHAMBAT

1. Apa faktor yang mendukung evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul ?

Jawab : Faktor lingkungan yang mendukung, tempatnya jauh dari keramaian, kemudian guru guru yang membidangi dalam mata pelajarannya

2. Apa faktor yang menghambat evaluasi pembelajaran di madrasah diniyah mambaul uqul ?

Jawab : terkadang ada beberapa murid yang tidak mematuhi peraturan, dan terkadang juga ada murid yang kurang persiapan di dalam mengikuti evaluasi tersebut, kadang juga peralihan guru badal dan guru asli

Lampiran 2

Surat Penunjukan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-160/Un.10.3/PP.00.7/01/2020 Semarang, 09 Januari 2020
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

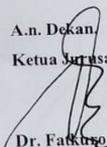
Kepada Yth.
Agus Khunaiefi M. Ag
Di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr. wb
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :
Nama : Ahmad Ilfaul Fahmi
NIM : 1603036074
Judul : **Manajemen Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Uqul kalisidi Ungaran Barat kabupaten Semarang**

Dan menunjuk :
Pembimbing : **Agus Khunaiefi M. Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Dr. Fakhroji, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3

Surat Iin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.ftik.walisongo.ac.id

Nomor: B -2653/Un.10.3/D.1/TL.00./06/2020

10 Juni 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ahmad Ilfaul Fahmi

NIM : 1603036074

Yth.

Kepala Madrasah Diniyah Manbaul Uqul
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Ilfaul Fahmi

NIM : 1603036074

Alamat: Dsn Truko Branjang, Ungaran Semarang

judul skripsi : Manajemen Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Manbaul Uqul Kalisidi
Kabupaten Semarang

Pembimbing :

1. Agus Khunaifi, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30/1 hari/bulan, mulai tanggal 11 Juni 2020 sampai dengan tanggal 24 Juni 2020.

Demikian atas perhatian dan terkaabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 4

Surat Keterangan Riset



مدرسة الدينية منبع العقول
MADRASAH DINIYAH MANBA'UL 'UQUL
Dsn. Kalisidi Rw. 06 Ds. Kalisidi Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Jawa Tengah

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala madrasah menerangkan

Nama : Ahmad Ilfaul Fahmi
Nim : 1603036074
Mahasiswa : UIN walisongo Semarang
Alamat : Dsn Trukop Branjang, Ungran Semarang

Bahwa nama diatas tersebut telah melakukan Riset / Penelitian di Madrasah Diniyah Manbaul Uqul Kalisidi Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Jawa Tengah pada Tanggal 11 Juni Sampai Tanggal 24 Juni 2020 dengan Baik.

Demikian Surat Ini Dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan sebagai semestinya

Semranga 11 Juni
2020

Kepala Madrasah

Ahmad Aniq



Lampiran 6

Dokumwntasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Ilfaul Fahmi
2. TTD : Semarang 06, 07, 1995
3. Jenis kelamin : Laki - Laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat Rumah : Ds Truko Baranjang RT/01 RW/02
Kec Ungaran Barat Kab. Semarang

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Ra : Lulus 2001
 - b. MI : Lulus 2007
 - c. SMP : Lulus 2011
 - d. SMK : Lulus 2014
 - e. Jurusan Mpi FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2016